

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu gaya hidup hedonis (X_1) dan kelompok referensi (X_2) serta satu variabel terikat yaitu keputusan pembelian (Y).

B. Definisi Operasional

1. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan tindakan akhir konsumen berupa pemilihan suatu produk yang ditentukan berdasarkan hasil proses evaluasi dari berbagai alternatif pilihan produk, yang diukur melalui indikator-indikator keputusan pembelian menurut Kotler dan Armstrong (2008) yaitu pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, jumlah pembelian, dan metode pembayaran.

2. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan suatu pola kehidupan seseorang yang cenderung mencari kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, yang diukur melalui dimensi-dimensi gaya hidup hedonis menurut Sumarwan (2017) di antaranya yaitu aktivitas, minat dan opini.

3. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah sekelompok individu yang dapat memengaruhi sikap atau tindakan seseorang khususnya dalam melakukan keputusan pembelian baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diukur melalui indikator-indikator pengaruh kelompok referensi menurut Sumarwan (2017) yaitu pengaruh normatif, pengaruh ekspresi nilai, dan pengaruh informasi.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 konsumen iPhone yang berstatus sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis *sampling total*. Menurut Sugiyono (2017) *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 119 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan sama dengan jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, maka jumlah instrumen penelitian yang digunakan adalah tiga instrumen penelitian.

Setiap instrumen penelitian yang digunakan memiliki skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2017) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjangnya interval pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif. Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert berbentuk *checklist*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pada skala likert, variabel dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem

instrumen yang dapat berupa pernyataan. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban, responden diberikan kebebasan untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator atau menggambarkan ciri atribut yang diukur, sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung indikator atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Adapun kriteria pilihan jawaban dan distribusi skor aitemnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Skor Aitem

Respon	Distribusi Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5
(TS) Tidak Setuju	2	4
(CS) Cukup Setuju	3	3
(S) Setuju	4	2
(SS) Sangat Setuju	5	1

1. *Blueprint* Skala Keputusan Pembelian

Kisi-kisi (*blueprint*) keputusan pembelian dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator keputusan pembelian menurut Kotler & Armstrong (2008) yaitu pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, jumlah pembelian, dan metode pembayaran.

Tabel 3.2
***Blueprint* Skala Keputusan Pembelian**

No	Indikator	Nomor Aitem	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
1.	Pilihan produk	1, 13, 25	7, 19, 31
2.	Pilihan merek	2, 14, 26	8, 20, 32
3.	Pilihan penyalur	3, 15, 27	9, 21, 33
4.	Waktu pembelian	4, 16, 28	10, 22, 34
5.	Jumlah pembelian	5, 17, 29	11, 23, 35
6.	Metode pembayaran	6, 18, 30	12, 24, 36
Total		18	18

2. *Blueprint* Skala Gaya Hidup Hedonis

Kisi-kisi (*blueprint*) gaya hidup hedonis dalam penelitian ini adalah berdasarkan dimensi gaya hidup (AIO) menurut Solomon (dalam Sumarwan, 2017) yaitu indikator dimensi aktifitas (hobi, hiburan, dan belanja), indikator dimensi minat (pekerjaan dan *fashion*), dan indikator dimensi opini (diri sendiri dan produk).

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala Gaya Hidup Hedonis**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
1.	Aktifitas (<i>Activities</i>)	Hobi	1, 15, 29	8, 22, 36
		Hiburan	2, 16, 30	9, 23, 37
		Belanja	3, 17, 31	10, 24, 38
2.	Minat (<i>Interest</i>)	Pekerjaan	4, 18, 32	11, 25, 39
		<i>Fashion</i>	5, 19, 33	12, 26, 40
3.	Opini (<i>Opinion</i>)	Diri Sendiri	6, 20, 34	13, 27, 41
		Produk	7, 21, 35	14, 28, 42
Total			21	21

3. *Blueprint* Skala Kelompok Referensi

Kisi-kisi (*blueprint*) kelompok referensi dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator pengaruh kelompok referensi menurut Sumarwan (2017) yaitu pengaruh normatif, pengaruh ekspresi nilai, dan pengaruh informasi.

Tabel 3.4
***Blueprint* Skala Kelompok Referensi**

No	Indikator	Nomor Aitem	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
1.	Pengaruh normatif	1, 7, 13	4, 10, 16
2.	Pengaruh ekspresi nilai	2, 8, 14	5, 11, 17
3.	Pengaruh informasi	3, 9, 15	6, 12, 18
Total		9	9

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2015) validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas pada skala sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur. Azwar (2015) menyebutkan bahwa validitas terbagi menjadi beberapa tipe, di antaranya validitas isi (*content*), validitas konstruk (*construck*), dan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related*). Tipe uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dengan bantuan metode CVR (*Content Validity Ratio*).

Menurut Lawshe (dalam Azwar, 2015) CVR dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Data yang digunakan dalam metode CVR ini diperoleh dari hasil penilaian kelompok ahli yang disebut dengan *Subject Matter Expert* (SME). Para SME diminta untuk menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tingkatan skala mulai dari 0 (sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 1 (sangat esensial dan sangat relevan). Adapun rumus penghitungan CVR adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rumus CVR

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

n_e : banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial
 n : banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan 1,00, dengan $CVR > 0,00$ berarti bahwa 50% dari SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid secara isi dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Aitem

Dari hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem menurut Azwar (2015) adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Untuk skala sikap, aitem dengan skor daya

diskriminasi tinggi adalah aitem yang mampu membedakan mana subjek yang bersikap positif dan mana subjek yang bersikap negatif.

Metode analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Corrected Item-Total Correlation*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mendapatkan skor koefisien korelasi aitem-total yang telah dikoreksi. Menurut Azwar (2015) koefisien korelasi aitem total memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individu. Skor yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* merupakan statistik daya diskriminasi aitem yang lebih akurat. Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Kriteria pemilihan aitem yang digunakan adalah batasan koefisien korelasi aitem-total (r_{iX}) $\geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai skor r_{iX} minimal 0,3 daya diskriminasinya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki skor r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah.

3. Uji Reliabilitas

Ciri instrumen ukur yang berkualitas baik salah satunya adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan tingkat kesalahan pengukuran kecil. Menurut Azwar (2015) reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pada penelitian ini, teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik Alpha, dengan menggunakan program SPSS versi 24 dan mengacu pada kaidah Guilford.

Tabel 3.5
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0.0 \leq r \leq 0.2$	Sangat rendah
$0.2 \leq r \leq 0.4$	Rendah
$0.4 \leq r \leq 0.6$	Sedang
$0.6 \leq r \leq 0.8$	Tinggi
$0.8 \leq r \leq 1.0$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Apabila data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat dilakukan menggunakan teknik parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan menggunakan teknik statistik non-parametrik.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 24. Apabila nilai *Sig.* dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal, apabila kurang dari 0,05 maka data tidak distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah mengacu pada tabel ANOVA yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear, sedangkan apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tentang suatu hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil analisis data, apakah cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda, yaitu untuk mencari pengaruh dari dua variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas $< 0,05$ menggunakan program SPSS versi 24.

Gambar 3.2
Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : nilai variabel yang akan diprediksi

a : konstanta

b_1, b_2 : nilai koefisien regresi

X_1, X_2 : nilai variabel bebas

Apabila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 memiliki :

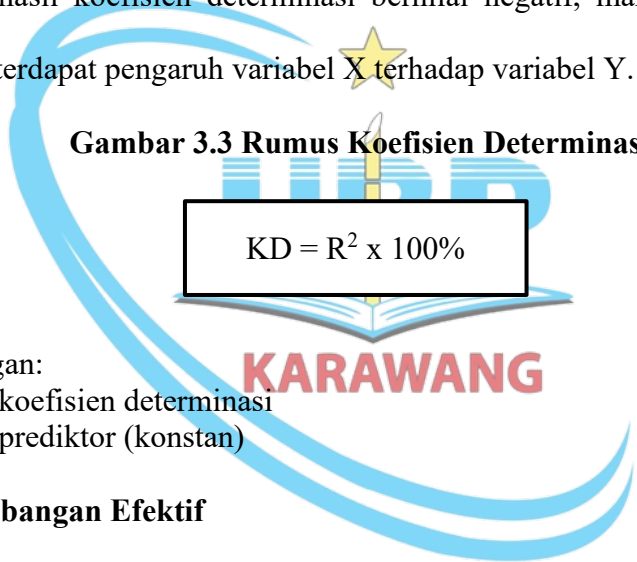
- Nilai = 0, maka dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2 .
- Nilai = negatif, maka terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel Y dengan variabel X_1 dan X_2 .
- Nilai = positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel Y dengan variabel X_1 dan X_2 .

Dalam uji hipotesis juga dilakukan uji parsial dan uji simultan. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka 0 dan 1. Apabila hasil koefisien determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Jika hasil koefisien determinasi bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Gambar 3.3 Rumus Koefisien Determinasi



$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

R^2 : prediktor (konstan)

5. Uji Sumbangan Efektif

Uji sumbangan efektif (SE) dilakukan untuk mengetahui ukuran sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi (Yulianto, 2020). Hasil penjumlahan seluruh sumbangan efektif masing-masing variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai *R square* (R^2), sehingga sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel independen dapat dilihat dengan jelas dalam satuan presentase. Menurut Widhiarso (2012) sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.4
Rumus Sumbangan Efektif

$$SE_{xi} = \frac{(b_{xi} \cdot \text{crossproduct} \cdot R^2) \times 100\%}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

b_{xi} : koefisien b variabel X
 cp : crossproduct variabel X
 $regression$: nilai regresi
 R^2 : sumbangan efektif total (R square)

6. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dilakukan untuk memberikan interpretasi terhadap skor skala yang diukur. Uji kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24, berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Untuk kategorisasi variabel keputusan pembelian terbagi menjadi tiga jenjang yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk kategorisasi variabel gaya hidup hedonis dan kelompok referensi terbagi menjadi dua jenjang yaitu positif dan negatif (. Adapun rumus penghitungan uji kategorisasi dengan tiga dan dua jenjang menurut Azwar (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3.7
Kategorisasi Dua Jenjang

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$	Positif
$X < \mu$	Negatif

Keterangan:

X : skor mentah sampel
 μ : rata-rata distribusi dalam populasi
 σ : deviasi standar distribusi populasi